



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI MORAL PADA CERPEN “PESAN IBU KEPADA DINA” KARYA AHMAD TONI HARLINDO

Alfiani Salsabila

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl.K.H Ahmad Dahlan, Corendeu, Kec, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten
alfianisalsabila04@gmail.com

ABSTRAK

Nilai moral artinya ajaran perihal perilaku seseorang yang berdasarkan pada kesadaran pandangan hidup yang berlaku dalam lingkungannya. Artikel pada cerpen “Pesan Ibu Kepada Dina” karya Ahmad Toni Harlindo artinya salah satu cerpen yang bisa dijadikan motivasi bagi para pembaca, sebab isi dari cerpen ini sangat menarik dan Bila anak-anak membacanya pun akan lebih mudah memahami bacaan cerpen ini. pada cerpen ini terdapat nilai moral yang terkandung khususnya yang terjadi pada dunia pendidikan. Rumusan persoalan yang dikaji pada penelitian ini ialah nilai moral. Tujuan penelitiannya ialah untuk menganalisis nilai moral yang ada dalam kumpulan cerpen “Pesan ibu kepada Dina” karya Ahmad Toni Harlindo. Analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. sebab data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca, menganalisis dan menandai teks yang termasuk kedalam nilai moral. Sumber data pada penelitian ini diperoleh juga berasal beberapa sumber seperti artikel ilmiah, buku, bahan bacaan literasi dan bahan bacaan lainnya yang rinci. Penelitian analisis cerpen ini dilakukan agar Pembaca dapat dengan cepat mengenali dan menerapkan pelajaran moral yang terkandung dalam cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan para pembaca mampu mencermati prinsip-prinsip moral yang dikemukakan pengarang dalam cerpen-cerpen hasil penelitian ini.

Kata kunci: *Cerita Pendek, Sastra Anak, Nilai Moral*

PENDAHULUAN

Cerita pendek merupakan sebuah karangan yang disajikan secara pendek jenis karya sastra yang berbentuk prosa. pada cerpen dikisahkan setengah kehidupan tokoh. Karena kerapatan inspirasi diprioritaskan, isi ceritanya singkat. Karena peristiwa dan elemen cerita dalam cerita pendek, jumlah karakter jauh lebih sedikit daripada novel. Cerpen terdiri dari satu situasi yang penuh perselisihan dan terdapat penyelesaian atau solusi dari masalah yang diceritakan, peristiwa yang menyenangkan atau mengharukan dan mengandung kesan yang tidak mudah untuk dilupakan. Genre sastra yang paling banyak dibaca dan paling banyak dipahami adalah cerpen. Karena dibaca dalam waktu sepuluh sampai tiga puluh menit, cerpen disebut juga cerita relatif. Sebuah narasi pendek biasanya memiliki antara 500 dan 5000 kata. Alhasil, cerpen menggunakan narasi yang bisa dibaca dalam sekali duduk.

Cerpen tidak dapat dipisahkan dari berita (peristiwa/pengalaman) Nuryatin dan Retno (2016). Oleh karena itu, narasi singkat dapat ditulis sebagai tanggapan atas kejadian atau pengalaman

aktual. Istilah "fiksi" berkaitan dengan gagasan fiksi atau konstruksi fisik dari narasi pendek. Sedangkan tema cerpen memuat fakta-fakta yang mengacu pada realitas. Cerpen, bagaimanapun, dapat disusun berdasarkan pengetahuan atau emosi yang dimiliki pengarang.

Sastra mengacu pada ekspresi tertulis dari sentimen seseorang dan penceritaan cerita dengan cara yang menarik bagi pembaca. Sastra anak merupakan ungkapan isi hati anak yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan disenangi oleh anak. Ini tidak jauh berbeda dengan menggunakan literatur anak-anak. Selain ditulis oleh anak-anak dan dibaca atau diapresiasi oleh anak-anak, sastra anak juga dapat dibuat oleh orang dewasa dengan pemikiran anak-anak.

Menurut (Afi Nuraida, Khaerunnisa 2021), sastra memiliki peran penting dalam pendidikan karena memiliki banyak nilai yang dapat membentuk karakter anak. Tulisan yang diungkapkan sesuai dengan ungkapan, imajinasi, dan pemikiran pengarang disebut karya sastra. Setelah itu, teks disajikan secara menarik agar pembaca dapat mengapresiasi dan terhubung dengan tulisan penulis. Ada banyak jenis karya sastra, seperti prosa, teater, dan puisi.

Buku anak-anak adalah buku yang ditulis untuk anak-anak, bukan buku tentang anak-anak. Sementara sastra untuk anak-anak jelas ditujukan dan cocok untuk anak-anak sebagai pembaca, sastra tentang anak-anak mungkin mengandung informasi yang tidak pantas untuk anak-anak. Istilah "anak-anak" yang digunakan di sini mengacu pada anak usia sekolah dasar antara usia 6 dan 13 tahun, bukan balita atau remaja. Sastra anak harus dikemas secara berbeda dengan sastra orang dewasa agar menarik bagi anak dan mudah dipahami oleh mereka. Hal ini dilakukan sesuai dengan target audiens.

Moral, juga dikenal sebagai makna yang terdapat dalam karya sastra dan makna yang disarankan melalui cerita, adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2009:321). Dengan demikian, pelajaran yang terkandung dalam karya sastra atau pengetahuan yang diperoleh pembaca melalui sastra selalu bersifat positif. Jika perilaku tokoh yang kurang baik—baik protagonis maupun antagonis—ditampilkan dalam sebuah karya sastra, tidak serta merta pengarang berusaha membujuk pembaca untuk bertindak dan berperilaku serupa. Pendapat Astuti (2015) bahwa karya sastra merupakan media terbaik untuk pembentukan karakter sejak dini tidaklah mengejutkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam cerpen karya Ahmad Toni Harlindo “Pesan Ibu untuk Dina”. “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau mengkaji suatu hasil penelitian tetapi tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih luas”, menurut Sugiyono (2009:21). Studi ini menggunakan metodologi deskriptif karena memungkinkan kita untuk membuat daftar dan mengkategorikan semua data yang dibaca dan dipelajari sesuai dengan data bacaan yang kita temukan.

Kemudian, dalam pendekatan pengumpulan data penelitian ini, cerpen dibaca, dipahami, dan dicatat, serta penelitian ala perpustakaan. Akhir akhir kemudian dirancang menggunakan informasi yang dikumpulkan dari cerita dan bahasa yang disertakan. Data berasal dari cerita

pendek Ahmad Toni Harlindo “Pesan Ibu untuk Dina” yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data, antara lain:

- a. Membaca cerpen “*Pesan Ibu Kepada Dina*” dengan cermat.
- b. Menganalisis nilai moral pada cerpen “*Pesan Ibu Kepada Dina*”.
- c. Mendeskripsikan nilai moral pada cerpen “*Pesan Ibu Kepada Dina*”.
- d. Menyimpulkan nilai moral pada cerpen “*Pesan Ibu Kepada Dina*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menjelaskan dan mendeskripsikan prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam cerpen Ahmad Toni Harlindo “Pesan Ibu untuk Dina” dalam debat dan analisis yang dilakukan untuk penelitian ini.

1. Pandai

Kata pandai yang dimaksud ialah memiliki sifat yang dapat berpikir secara logis dan mempunyai kreativitas dan kemampuan yang lebih. Sebagaimana seperti yang sudah dijelaskan sejalan dengan cerpen “*Pesan Ibu Kepada Dina*” karya Ahmad Toni Harlindo. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan pada cerpen tersebut, yaitu:

“Dina adalah murid yang pintar dan cerdas, cepat memahami pelajaran yang disampaikan” (hlm. 6)

“Dina bukan saja pandai dalam mata pelajaran. Ia juga pandai bercerita. Penuturan gaya penceritaannya mudah dimengerti. Lancar dan menarik teman-temannya untuk mendengarkan” (hlm. 7)

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa sosok Dina memiliki sifat yang pandai dalam mata pelajaran tidak hanya itu Dina juga pandai dalam berbicara, dia sosok yang senang ketika sedang bercerita dengan teman-temannya.

2. Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban bagi seorang anak terhadap orang tua. Bagi setiap muslim maupun non muslim berbakti kepada orang tua hukumnya wajib, sudah sepatutnya kita sebagai anak berbakti kepada kedua orang tua karena banyak sekali perjuangan dan jasa-jasa orang tua yang sudah dilakukan demi anaknya sampai rela mengorbankan nyawanya demi anaknya. Sebagaimana seperti yang sudah dijelaskan sejalan dengan cerpen “*Pesan Ibu Kepada Dina*” karya Ahmad Toni Harlindo. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan pada cerpen tersebut, yaitu:

“Selama satu minggu libur sekolah, Ayah dan Ibu memberi tugas agar menjaga Adiknya” (hlm. 7)

“Dengan perlahan aku mengasuh adikku. bermain congklak, bermain gambar, berhitung dan bernyanyi. rila pun kini sudah bisa menghitung sampai lima. aku juga menyanyikan

lagu ketika ia mulai menangis, seperti Kasih Ibu, Cicak-Cikak Di Dinding, Layang-Layang Dan Sepeda Baruku.”

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa Dina juga memiliki sifat yang berbakti kepada orang tua nya karena ia ingin menjaga adiknya selama liburan sekolah.

3. Tidak mau membantu orang tua dan Malas

“Aku ngga mau ngasuh adikku. Karena selalu rewel. Karenanya aku selalu ngga mau kalau Ibu menyuruhku menjaga atau bermain dengan Adikku.”

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa Resti memiliki sifat yang buruk yaitu tidak mau membantu orang tuanya dan malas untuk menjaga adiknya yang masih balita.

4. Malas

Malas merupakan sifat yang dimiliki seseorang cenderung tidak aktif dan kurangnya semangat dalam melakukan aktivitas. Sebagaimana seperti yang sudah dijelaskan sejalan dengan cerpen “Pesan Ibu Kepada Dina” karya Ahmad Toni Harlindo. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan pada cerpen tersebut, yaitu:

Zenal Nampak sedang berbicara dengan teman sebangkunya Dado. Kemudian Bu Leha pun langsung memanggil Zenal.

“E,.. Anu Bu...” jawab Zenal gugup, Ia Nampak bingung. Jantungnya berdegup dengan kencang karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan Bu Leha.”

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa Zenal, memiliki sifat yang malas belajar karena ia tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan di dalam kelas pun ia sering berbicara dengan teman sebangkunya saat jam pelajaran berlangsung.

5. Percaya Diri dan Pemberani

Orang yang memiliki keyakinan penuh pada kemampuan, kekuatan, dan kemampuannya sendiri untuk berhasil atau melakukan apapun dikatakan percaya diri. Untuk memiliki kepercayaan diri ini, seseorang juga harus menyadari dan percaya pada kemampuan mereka sendiri. Sebagaimana seperti yang sudah dijelaskan sejalan dengan cerpen “Pesan Ibu Kepada Dina” karya Ahmad Toni Harlindo. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan pada cerpen tersebut, yaitu:

“Bu saya mau membaca puisi.” Ucap Dina yang tiba-tiba mengacungkan tangannya dengan berani.

Pada kutipan di atas digambarkan bahwa Dina memiliki sifat yang percaya diri karena ia berani membacakan puisi yang telah dibuatnya di depan kelas dan di depan teman-temannya.

6. Penyayang

Penyayang merupakan sifat yang suka menyayangi dan mencintai seseorang yang sangat lembut dan ramah juga berpotensi dijadikan yang baik serta dapat dimiliki oleh setiap orang. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan cerpen dari “*Pesan Ibu Kepada Dina*” karya Ahmad Toni Harlindo yaitu:

Dina pulang dengan bahagia. sepanjang perjalanan Ia mengingat adiknya. Tak sabar ingin cepat menemui adiknya dan mengajaknya bermain sambil mengajarnya berhitung. dina bersyukur dipesani Ibu untuk menjaga Adiknya, Rila, saat liburan kemarin. Andai saja Ibu nya tak menitipkan Rila kepadanya, mungkin Ia tak akan mampu membuat puisi.

Pada kutipan diatas Dina sangat menyayangi Adiknya yaitu Rila karena dengan adanya Rila ia bisa menjadikan adiknya inspirasi untuk membuat puisi yang sudah diberikan oleh sang guru. Selain itu Adiknya juga bisa dijadikan teman bermain.

KESIMPULAN

Cerita pendek adalah artikel yang secara ringkas menggambarkan genre sastra prosa tertentu. Separuh kehidupan tokoh biasanya digambarkan dalam cerpen. Karena kerapatan ide diutamakan, maka isi ceritanya benar-benar singkat. Karena jumlah karakter dalam cerita pendek lebih sedikit daripada dalam novel, maka lebih sedikit peristiwa dan elemen cerita. Cerita pendek biasanya menampilkan skenario kontroversial dengan resolusi atau penyelesaian masalah yang dihadapi, bersama dengan kejadian lucu atau mengharukan yang menyampaikan kesan yang sulit digambarkan dengan kata-kata.

Cerpen “Pesan Ibu untuk Dina” karya Ahmad Toni Harlindo menampilkan berbagai cita-cita moral yang baik yang disampaikan pengarang kepada pembaca, sesuai dengan temuan kesimpulan. Nilai-nilai yang direpresentasikan dalam cerpen karya Ahmad Toni Harlindo ini antara lain kecerdasan, bakti orang tua, percaya diri, dan kasih sayang. Ada juga ciri-ciri negatif tertentu yang tidak mungkin ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Alhasil, novel pendek ini dapat dijadikan sebagai bacaan motivasi, khususnya bagi anak-anak, karena memuat prinsip-prinsip moral yang dapat dipelajari dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Rosid, A. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Didaktis Cerita Pendek Dalam Antologi “Kupu-Kupu Bersayap Gelap” Karya Puthut Ea Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Pendek Di Sma Kelas Xi*. Universitas Siliwangi.
- Lestari Dewi, R. Julianto, F. Pahruroji. (2019). *Analisis Nilai Moral Pada Cerpen “Misteri Uang Melayang” Karya Sona*. Ikip Siliwangi. Vol. 2 No. 5 September 2019
- HASMI, N. (2022). *Cerpen “Korupsi” Karya Mihar Harahap Terhadap Pendekatan Mimetik Siswa Sma/Smk*. Universitas Islam Sumatera Utara.

Alfiani Salsabila: Nilai Moral Pada Cerpen “Pesan Ibu Kepada Dina” Karya Ahmad Toni Harlindo

Nuraida, A. Khaerunnisa. (2021). *Nilai Sosial Dan Nilai Agama Pada Cerita Fabel “Berlibur Ke Pulau Matahari” Karya Ratna Canra Sari*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Soleh, R. D. Nurhayati, E. (2022). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Metode *Discovery Learning* Dan Media Lagu Pada Siswa Smpn 3 Madiun. Universitas PGRI Madiun.

Nuryatin & Retno. (2016). *Pelajaran Menulis Cerpen*. Cipta Prima Nusantara. Semarang